

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA MELALUI SHOLAT BERJAMAAH

Ali Ashar¹, Imam Fatoni², Hartoyo³
STAI Al Muhammad Cepu, Indonesia^{1,2,3}
Email: aasharimulyoagung@gmail.com

Received: 04-07-2022

Revised: 17-07-2022

Accepted: 1-09-2022

Abstrak

Output pendidikan di hasilkan dari proses pembelajaran , dalam pembelajaran di perlukan perencanaan dan pelaksanaan serta evaluasi dari berbagai unsur pendidikan , tidak kalah pentingnya peran dari seorang guru terutama guru Pendidikan Agama Islam. Tujuan penelitian untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kedisiplinan siswa melalui sholat Berjamaah. Hasil penelitian ini adalah: (1). Guru PAI mendorong serta mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan- kegiatan agama. (2) Guru PAI mendorong untuk melaksanakan ketaatan dalam beragama. (3) Guru PAI meningkatkan kedisiplinan dengan memberikan inspirasi kepada siswanya.(4) Guru PAI senantiasa memberikan teladan yang baik kepada para siswanya.(5) Guru PAI selalu berusaha penuh semangat untuk mengerjakan sholat secara berjamaah

Kata Kunci: Guru PAI, Disiplin, Sholat Berjamaah, Peran Guru

Abstract

Educational outputs are produced from the learning process, in learning it is necessary to plan and implement and evaluate various elements of education, no less important the role of a teacher, especially the teacher of Islamic Religious Education. The purpose of the research is to find out the role of Islamic Religious Education teachers to improve student discipline through congregational. The results of this study are: (1). PAI teachers encourage and direct students to participate in religious activities. (2) PAI teachers encourage observance of religion. (3) PAI teachers improve discipline by inspiring their students. (4) PAI teachers always give good examples to their students. (5) PAI teachers always try their best to do prayers in congregations

Keywords: PAI Teacher, Discipline, Congregational Prayer, The Role Prayer

PENDAHULUAN

Khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam, guru agama Islam yang bermoral tinggi berada terdepan dalam memberikan pelayanan pendidikan kepada peserta didik, diharapkan mampu menunjukkan kemampuannya. , unggul dalam arti pendidikan agama Islam, dan mampu menerapkannya dalam praktik. Deskripsinya dari Ibu Rofiah guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Al Muhammad Cepu

Sekolah Menengah Atas (SMA) Al Muhammad Cepu merupakan salah satu sekolah berbasis kepesantrenan sekaligus yang terletak di Kecamatan Cepu Kabupaten Blora . dengan demikian diharapkan moral yang baik sikap dan perilaku siswa diharapkan dapat menjadi contoh yang baik bagi siswa di sekolah lain. Banyak upaya telah dilakukan di SMA Al Muhammad Cepu, untuk mencapai tujuan di atas. Salah satunya adalah melatih siswa untuk menunaikan shalat berjamaah dengan baik dan benar.

Untuk mencapai tujuan diatas maka perlu adanya diperlukan pembelajaran yang efektif dimana strategi pembelajaran yang tepat digunakan, langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan, meliputi sarana prasarana yang digunakan, media yang digunakan, materi yang disediakan, dan sarana prasarana yang digunakan. metodologi yang digunakan ditentukan. digunakan dalam melakukan kegiatan pembelajaran.¹

Pendidikan merupakan bagian dari kehidupan dan merupakan kebutuhan pertama dan utama bagi manusia. Pendidikan merupakan kebutuhan setiap individu untuk mengembangkan kualitas, potensi, dan bakatnya. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Dalam pembelajaran terdapat komponen-komponen yang berkaitan dengan proses pembelajaran yaitu: guru atau dosen a, siswa atau mahasiswa, tujuan, metode, materi, alat pembelajaran (media), evaluasi².

Menurut Nana Sujana peran guru dalam pendidikan yang harus dijalankan itu ada tiga , ketiga peran tersebut sebagai berikut : (1) Guru sebagai pengajar lebih menfokuskan kepada pengajaran materi yang sudah terdapat didalam silabus (2) Guru sebagai pembimbing lebih menfokuskan kepada bagaimana akhlak yang baik itu dapat tertanam di dalam diri siswa. (3) Guru sebagai Administrator. pembelajaran pada hakikatnya merupakan jalinan antara ketatalaksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan bidang pendidikan³

Menurut UU Guru dan Dosen No. 14 tahun 2005 guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan

¹ Ikramullah Ikramullah and Akhmad Sirojuddin, "Optimalisasi Manajemen Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (April 25, 2020): 131–39, <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i2.36>; Ninik Indawati et al., "Improving The Religious Character of Educators Through Exemplary of Principles," *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 3 (June 1, 2022): 789–801, <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i3.3691>; Muhammad Anas Maarif, Muhammad Husnur Rofiq, and Nur Silva Nabila, "Pendidikan Pesantren Berbasis Multiple Intellegences (Kecerdasan Majemuk)," *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2020): 1–19, <https://doi.org/10.31538/tjie.v1i1.1>.

² Depdiknas, "Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," *Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum*, 2003.

³ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Banda Aceh: Sinar Baru Algensindo, 2005).

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁴

Sedangkan disiplin berasal dari bahasa latin “disciplina” yang berarti kegiatan belajar. Istilah tersebut hampir sama dalam bahasa inggris “disciple” yang berarti mengikuti orang untuk belajar di bawah pengawasan seseorang. dan anak merupakan murid yang belajar dari seseorang cara bertahan hidup yang menuju kehidupan yang bahagia.⁵

Charles Schaefer menjelaskan bahwa disiplin itu adalah sesuatu yang mencakup setiap pengajaran, bimbingan, serta dorongan yang dilakukan.⁶ Menurut bahasa arab sholat adalah doa, sedangkan menurut istilahnya sholat yaitu ibadah yang tersusun dari beberapa ucapan serta perbuatan yang diawali dengan takbit dan diakhiri dengan salam dengan memenuhi beberapa syarat tertentu, sholat merupakan barometer seseorang terhadap akhlaknya, sholat sekaligus menjadi media komunikasi antara hambanya dengan tuhan, karena tidak ada ibadah yang lebih mendekatkan diri kepada Allah selain daripada sholat itu sendiri.⁷

Menurut Suharsini Arikunto Suharsimi Arikunto, mengemukakan bahwa disiplin adalah menunjuk kepada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya, berdasarkan pernyataan tersebut kiranya jelas bahwa disiplin adalah suatu keadaan atau kepatuhan terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan baik itu tertulis maupun tidak tertulis yang dilakukan dengan senang hati, suka rela dan tanggung jawab berdasarkan kesadaran yang tumbuh dalam diri seseorang, serta tiada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung, selama peraturan itu tidak melanggar norma-norma agama.⁸ Dari paparan diatas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Peran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Sholat Berjamaah.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif⁹, dengan jenis penelitian studi kasus. Data di peroleh dengan observasi partisipatif, wawancara tak terstruktur, dan dokumentasi. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut, yaitu: 1) peneliti hadir dilakukan secara formal dimana peneliti secara langsung turun ke lapangan dan 2) peneliti hadir secara informal, seperti kehadiran peneliti sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya

⁴ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen,” *Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia* (Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, 2005).

⁵ W.J.S Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta, 1999).

⁶ Choiron, “Peran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Sholat Berjamaah Di Smp Negeri 1 Winongan Kabupaten Pasuruan” 03, no. 2 (2021): 1–8.

⁷ Rony Rony and Siti Ainun Jariyah, “Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik,” *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2020): 79–100, <https://doi.org/10.31538/tijie.v1i1.18>.

⁸ Suharsini Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: Renika Cipta, 2000).

⁹ Moleong and J Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 35th ed. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016).

Analisis data Miles & Huberman akan digunakan untuk menganalisis data untuk penelitian ini. Analisis data memiliki tahapan berupa kondensasi data awal, penyajian data yang diperoleh (data display), dan tahapan akhir berupa penarikan kesimpulan dari data.¹⁰ Analisis data ini dimulai dengan mengenai data melalui informan – informan dalam kajian ini. Data data yang dikumpulkan ,dikondensasi dengan memilah hal – hal yang kurang penting dalam penelitian kali ini dan untuk mereduksi data observer berdiskusi dengan teman sejawat. Setelah itu disajikannya data (displaying)¹¹, Data penting disajikan dan melakukan penarikan kesimpulan. Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan, pada fase ini, peneliti memaknai dengan mengkaji hasil wawancara secara jelas terfokus sesuai dengan tujuan penelitiannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru PAI dalam meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Sholat Berjamaah Di SMA Al Muhammad Cepu

Guru PAI SMA Al Muhammad Cepu sebelum menyampaikan materi pendidikan agama islam khususnya dalam hal materi sholat berjamaah terlebih dahulu menyiapkan refrensi sebagai bahan ajar nya kepada siswa, sehingga materi pembelajaran yang di samapaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam dapat memberikan stimulus kepada para siswa untuk dapat dikembangkan lagi menjadi lebih luas. Guru PAI di SMA Al Muhammad Cepu setelah melaksanakan pengajaran pendidikan agama islam juga mendorong kepada para siswanya untuk bisa mengembangkan serta mengamalkan materi yang disampaikan didalam kelas hususnya materi mengenai tentang sholat berjama'ah.

Siswa SMA Al Muhammad Cepu setelah menerima materi ajar dari guru pendidikan agama islam didalam kelas biasanya langsung mendiskusikan materi tersebut kepada gurunya, baik itu berupa sebuah pertanyaan, sanggahan atas materi yang disampaikan hingga sebuah permasalahan kepada gurunya. Sehingga dalam tugas ini guru pendidikan agama islam di SMA Al Muhammad Cepu di tuntut memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar, disamping menguasai bahan materi yang akan diajarkanya kepada para peserta didiknya di SMA Al Muhammad Cepu.

Faktor-faktor Yang Mendukung dan Menghambat Peran Guru pAi dalam meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Sholat Berjamaah Di SMA Al Muhammad Cepu

Setelah selesai sholat berjamaah siswa saling berjabat tangan, hal ini juga dilakukan ketika siswa SMA Al Muhammad saat bertemu dan berjumpa dengan siswa atau warga sekolah untuk melaksanakan kegiatan ini pihak sekolah menjadwal ke masing-masing guru untuk menyambut kehadiran siswa di setiap paginya, siswa yang datang ke sekolah langsung di sambut oleh guru dengan bersalaman. Guru PAI memberikan contoh kepada siswanya untuk memberikan motivasi agar supaya siswanya menjadi siswa yang baik.

Hal tersebut untuk menghilangkan rasa riya pada diri siswa karena riya itu adalah penyakit qalbu yang paling pekat dan pahit, Dia telah memperhambahkan dirinya kepada hawa

¹⁰ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, ed. Hasan Sazali (Medan: Wal ashri Publishing, 2020).

¹¹ Muhammad Tholchah Hasan et al., *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis Dan Praktis* (Malang: Visipress Media, 2013).

nafsunya sendiri, sehingga pantaslah orang-orang seperti ini dikategorikan sebagai syirik kecil apabila sikap pamer dan riya ini terus berlangsung, butalah hati dan jadilah dia seorang musyrik yang sebenarnya karna kecerdasan ruhaniah itu berpusat di qalbu jadi harus dilatih untuk ikhlas sehingga apabila di latih dengan terus menerus maka akan meahirkan hati yang ikhlas dan ikhlas merupakan hal terpenting bagi seseorang baik itu dalam aspek ibadah maupun dalam aspek yang lainnya, sebab tanpa adanya keikhlasan dalam hati niscaya semua amal akan menjadi sia-sia yakni tidak adanya gunanya.

Paparan diatas sesuai dengan pendapat Toto Tasmara (2001) Hawa, Qalbu tidak akan semakin cemerlang dan ruhani tidakpula menjadi semakin cerdas selama potensi hawaa tidak dapat dikendalikan karna potensi hawaa selalu mengarah ke bumi dan nafsu-nafsu hewaniah karena itu, manusia harus mengendalikan potensi hawaa agar qalbu tetap cemerlang dan ruhani semakin cerdas, dengan demikian kedisiplinan dapat terganggu terutama dalam melaksanakan sholat berjama'ah.

Dari Analisa tersebut diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa di dalam diri manusia ada hati yang mana apabila hatinya tersebut baik maka baik pula seluruh anggota tubuh manusia tersebut, sehingga berdasarkan analisa peneliti jika dua hal tersebut tidak di prbaiki maka akan berdampak pada kendornya seseorang dalam melaksanakan baik itu belajar maupun beribadah dengan baik dan benar untuk mencapai itu semua diperlukan sebuah kecerdasan yang disebut dengan kecerdasan ruhaniah

Guru Pendidikan Agama Islam SMA Al Muhammad Cepu selain melakukan usaha-usaha secara batiniyah, juga melaksanakan usaha secara dohiriyah, usaha batiyah yang dilakukan oleh guru PAI SMA Al Muhammad Cepu, misalnya seperti memberikan tauladan yang baik kepada para siswanya agar selalu berperilaku penuh dengan kedisiplinan baik dalam beribadah maupun dalam hubungan sosialnya baik di sekolah maupun di lingkungannya, di samping itu guru pendidikan agama islam di SMA Al Muhammad Cepu juga melakukan usaha-usaha dengan memutar audio yang berisikan bacaan-bacaan mengaji maupun qiroah di pagi hari sebelum jam masuk sekolah sambil menyambut siswa datang ke sekolah.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Toto Tasmara kunci utama dari sebuah perbuatan manusia itu ada di hati¹², hati tidak akan semakin cemerlang dan ruhani tidak pula semakin cerdas selama potensi hawa tidak dapat dikendalikan karena potensi hawa selalu mengarah ke bumi, manusia harus mengendalikan potensi hawa agar agar hati tetap cemerlang dan ruhani semakin cerdas, dengan demikian kedisiplinan akan semakin meningkat terutama dalam hal melaksanakan sholat berjamaah.

Menurut Moh Uzer Usman peran guru adalah sebagai berikut:

1. Inspirator.

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk itu tidak mesti harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar, dari pengalaman pun bisa dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Yang penting bukan teorinya, anak didik

¹² Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah: Transcendental Intelligence* (Depok: Gema Insani, 2001).

2. Informator

Sebagai informator, guru harus bisa memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru.

3. Organisator

Sebagai organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru.

Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semua diorganisasikan sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak didik.

4. Motivator

Sebagai motivator guru hendaklah dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motiv yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah

5. Fasilitator

Sebagai fasilitator guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar.

6. Pembimbing

Peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peran yang telah disebutkan di atas, adalah sebagai pembimbing. Peranan yang harus lebih di pentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurang mampuan anak didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan anak didik semakin berkurang. Jadi, bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat anak didik belum mampu berdiri sendiri (mandiri).¹³

7. Pengelola kelas

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif. Sebaliknya, kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pengajaran.¹⁴

¹³ Prastio Surya and Muhammad Husnur Rofiq, "Internalisasi Nilai Karakter Jujur Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Unggulan Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (August 4, 2021): 31–37, <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i1.65>; Hepi Ikmal and Wiwit Sukaeni, "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intelligences Di SMAN 1 Kedungpring Lamongan," *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2021): 34–47.

¹⁴ Victor Imaduddin Ahmad Fatmala Hepi Ikmal, Lusya Mumtahanah, Eka, *Blended Learning Solusi Pembelajaran di Era Pandemi* (Nawa Litera Publishing, 2021); Lusya Mumtahanah, "Integrasi Nilai Multikultural Dalam

8. Evaluator

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik. Penilaian terhadap aspek intrinsik lebih menyentuh pada aspek.¹⁵

kepribadian anak didik. Oleh karena itu guru harus bisa memberikan penilaian dalam dimensi yang luas. Jadi penilaian itu pada hakikatnya diarahkan pada perubahan kepribadian anak didik agar menjadi manusia susila dan cakap. Sebagai evaluator, guru tidak hanya menilai produk (hasil pengajaran), tetapi juga menilai proses (jalannya pengajaran). Dari kedua kegiatan ini akan mendapatkan umpan balik (feedback) tentang pelaksanaan interaksi edukatif yang telah dilakukan.¹⁶

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan Analisa peneliti maka dapat di simpukan peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui sholat berjamaah di SMA Al Muhammad Cepu adah sebagi berikut : (1). Guru PAI mendorong serta mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan- kegiatan agama. (2) Guru PAI mendorong untuk melaksanakan ketaatan dalam beragama. (3) Guru PAI meningkatkan kedisiplinan dengan memberikan inspirasi kepada siswanya.(4) Guru PAI senantiasa memberikan teladan yang baik kepada para siswanya.(5) Guru PAI selalu berusaha penuh semangat untuk mengerjakan sholat secara berjamaah.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsini. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Renika Cipta, 2000.
- Choiron. "Peran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Sholat Berjamaah Di Smp Negeri 1 Winongan Kabupaten Pasuruan" 03, no. 2 (2021): 1–8.
- Depdiknas. "Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." *Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum*, 2003.
- Eva, Nathan, Mulyadi Robin, Sen Sendjaya, Dirk van Dierendonck, and Robert C. Liden. "Servant Leadership: A Systematic Review and Call for Future Research." *The Leadership Quarterly* 30, no. 1 (February 1, 2019): 111–32. <https://doi.org/10.1016/j.leaqua.2018.07.004>.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (February 7, 2020): 55–74, <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i1.461>.

¹⁵ Tri Adi Muslimin and Ari Kartiko, "Pengaruh Sarana Dan Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan Di Madrasah Bertaraf Internasional Nurul Ummah Pacet Mojokerto," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2020): 75–87, <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i2.30>; Nathan Eva et al., "Servant Leadership: A Systematic Review and Call for Future Research," *The Leadership Quarterly* 30, no. 1 (February 1, 2019): 111–32, <https://doi.org/10.1016/j.leaqua.2018.07.004>; Shalahudin Ismail et al., "The Competence of Millennial Islamic Education Teachers in Facing The Challenges of Industrial Revolution," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 3 (November 4, 2020): 389–405, <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i3.823>.

¹⁶ Moh. Uzer Usman, *Kedudukan Dan Peran Guru* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000).

- Fatmala, Victor Imaduddin Ahmad, Hepi Ikmal, Lusia Mumtahana, Eka. *Blended Learning Solusi Pembelajaran di Era Pandemi*. Nawa Litera Publishing, 2021.
- Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. Edited by Hasan Sazali. Medan: Wal ashri Publishing, 2020.
- Hasan, Muhammad Tholchah, Soetandyo, Solikin Abdul Wignjosoebroto Wahab, Islamy, M Irfan, Maskuri Bakri, and Hadi Sutopo. *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis Dan Praktis*. Malang: Visipress Media, 2013.
- Ikmal, Hepi, and Wiwit Sukaeni. "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intelligences Di SMAN 1 Kedungpring Lamongan." *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2021): 34–47.
- Ikramullah, Ikramullah, and Akhmad Sirojuddin. "Optimalisasi Manajemen Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (April 25, 2020): 131–39. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i2.36>.
- Indawati, Ninik, Ari Kartiko, Suyitno Suyitno, Akhmad Sirojuddin, and Zaqiatul Fuad. "Improving The Religious Character of Educators Through Exemplary of Principles." *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 3 (June 1, 2022): 789–801. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i3.3691>.
- Ismail, Shalahudin, Ma'mun Zahrudin, Uus Ruswandi, and Erihadiana Erihadiana. "The Competence of Millennial Islamic Education Teachers in Facing The Challenges of Industrial Revolution." *Nazhbruna: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 3 (November 4, 2020): 389–405. <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i3.823>.
- Maarif, Muhammad Anas, Muhammad Husnur Rofiq, and Nur Silva Nabila. "Pendidikan Pesantren Berbasis Multiple Intellegences (Kecerdasan Majemuk)." *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2020): 1–19. <https://doi.org/10.31538/tijie.v1i1.1>.
- Moleong, and J Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 35th ed. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Mumtahanah, Lusia. "Integrasi Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar." *Nazhbruna: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (February 7, 2020): 55–74. <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i1.461>.
- Muslimin, Tri Adi, and Ari Kartiko. "Pengaruh Sarana Dan Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan Di Madrasah Bertaraf Internasional Nurul Ummah Pacet Mojokerto." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2020): 75–87. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i2.30>.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen." *Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia*. Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, 2005.
- Purwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta, 1999.
- Rony, Rony, and Siti Ainun Jariyah. "Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik." *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2020): 79–100. <https://doi.org/10.31538/tijie.v1i1.18>.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Banda Aceh: Sinar Baru Algensindo, 2005.

- Surya, Prastio, and Muhammad Husnur Rofiq. "Internalisasi Nilai Karakter Jujur Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Unggulan Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (August 4, 2021): 31–37. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i1.65>.
- Tasmara, Toto. *Kecerdasan Ruhaniah: Transcendental Intelligence*. Depok: Gema Insani, 2001.
- Usman, Moh. Uzer. *Kedudukan Dan Peran Guru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000.